

**BINCANG GEMILANG**  
**NURUT TATAN BARU (NTB) DI ERA PANDEMI: Kiat Sukses Belajar Mengarifi**  
**Tatanan Kehidupan Baru di Era Pandemi Covid-19 (Peran Pemuda NW Menyikapi**  
**Program Organisasi era Pandemi)**

*Oleh:*

Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I.  
(Ketua PW Pemuda NW NTB, Dosen FTK UIN Mataram)

*Assalamu'alaikum Wrh. Wbh.*

*Alhadulillahirabbil'alamin* (Amma Ba'du)

Terimakasih atas kesempatan yang diberikan oleh kanda Ustadz IRFAN dan kanda Ustadz HABIB selaku host dan co. host, Apakah suara tyg bisa didengarkan dengan baik di studio? Nunas izin Kanda Prof Fahhrrurozi Sekjen PBNW dan juga tyg nunas izin Bapak Yusron Saudi ketua KPID NTB untuk tyg menyampaikan hal berkaitan **Peran Pemuda NW Menyikapi Program Organisasi era Pandemi**. Demikian juga tyg hatur terimakasih kepada seluruh pemirsa Radio Dewi Anjani dimana saja berada yang sudah bergabung pada acara Bincang Gemilang.

Tyg pribadi senang sekali pagi ini, dapat mengiring kanda Prof bershilatul ilmi dengan pemirsa Radio Dewi Anjani untuk membahas pola hidup di era pandemi. Tyg sedikit banyak memahami hal ihwal Covid-19 dari bayak tuisan kanda Prof, juga dari penyampaian2 beliau secara langsung pada beberapa kegiatan seminar online. Oleh sebab itu, tyg sebenarnya agak canggung berbicara saat ini karena biasanya hanya sebagai pendengar setia kanda Prof. Tetapi karena sebagai pembelajar, tyg pun memberanikan diri untuk berbicara saat ini.

Baik, berbincang tentang COVID 19, sebenarnya tidak ada yang baru, hampir semua media baik cetak maupun elektronik plus medsos sudah banyak ngomong soal Corona. Jadi hari-hari kita berbincang tentang itu, sehingga tidak ada yang terisisa tentang corona ini. Disekitar kita sangat berseliuran sekali berita Covid-19; mulai dari berita serius, valid, ilmiah sampai yang herperbolik, hingga yang *hoax*, semuanya tumpah ruah menghiasi media.

Nah, implikasi dari berbagai informasi tersebut melahirkan beragam tipologi masyarakat dalam merespon Covid-19 ada yang cuek atau masa bodoh, parahnya lagi sebagian masyarkat kita "geyel" yang selalu bersebrangan dengan kebijakan pemerintah sehingga tidak ada beda mau ada corona ataupun tidak bagi mereka sama saja, justru pernah saya baca diberita ada satu keluarga meninggal setelah meremehkan covid-19 jangan sampai itu menimpa kita juga sehingga perlu waspada sesuai arahan arahan yang ada, atau sebaliknya ada masyarkata kita yang terlalu panik, ada juga masyarakat kita yang hanya ikut-ikutan, paling ideal adalah masyarakat yang menyikapi keberadaan Covid 19 berdasar pada kesadaran beragama dan berilmu pengetahuan seperti yang disampaikan kanda Prof tadi intelek, melek dan rilek yang menjadikan masyarakat tersebut patuh/nurut yang terukur.

Saat ini, keberagaman dalam menyikapi Copid-19 tersebut terus berkembang baik pada kalangan awam mau kalangan ellit. Makanya kita pun tahu sama tahu, artinya kalaupun tyg berbicara tentang Covid-19 bukan untuk menggurui ataupun mengajari. Namun sebatas untuk saling *bar-tawashao bil haq wa tawashao bis shobr* (saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran).

Adanya keberagaman kondisi masyarakat dalam menyikapi fenomena Covid-19 ini, konteksnya dengan Pemuda NW tentu dengan setia, siaga dan *sami'na wa atho'na* atas komando PBNW, segala kebijakan PBNW kaitannya dengan Covid-19 akan diteruskan dan diimplementasikan oleh pemuda NW bukan sekedar sebagai agen edukasi dan sosialisasi atas

kebijakan PBNW, namun juga sebagai pelaksana atau eksekutor kebijakan tersebut. Seperti intruksi PBNW kepada warga NW untuk menggunakan masker, memakai sarung tangan, sering mencuci tangan dengan sabun, membawa *hand sanitizer*, menjaga kebersihan lingkungan rumah dan lingkungan kerja, menghindari kontak dengan jaga jarak saat dalam keramaian (*social distancing*), menjaga kesehatan fisik, meningkatkan imunitas, sesekali pergi periksa *rapid test/swab tes*, isolasi diri bagi yang sakit, karantina bagi sudah berpergian luar kota dan berkegiatan di rumah (*work from home, learning from home*). Intruksi PBNW tersebut merupakan kebiasaan ideal masyarakat era Pandemi, yang oleh pemerintah Indonesia menyebutnya sebagai Tatanan Kehidupan Baru, sedangkan pemerintah prov. NTB menyebutnya Nurut Tatanan Baru yang disingkat NTB.

Dalam upaya menjalankan adaptasi kebiasaan baru di segala sektor baik di lingkup pendidikan, sosial dan da'wah yang menjadi sektor pergerakan NW dan supaya sektor-sektor tersebut tidak berhenti (macet) maka PW Pemuda NW NTB telah menyusun Buku Saku yang berjudul "Buku Saku Covid-19 Lingkungan Madrasah dan Pondok Pesantren". Buku saku tersebut merupakan buku panduan praktis dalam memahami bagaimana menjalankan prosedur kesehatan yang benar dan utuh sesuai pedoman protokoler kesehatan. Sebuah buku saku yang memberikan edukasi dan sosialisasi agar terdapat pemahaman yang sama di kalangan warga NW dalam menjani aktivitas pendidikan, sosial dan da'wah. Buku tersebut sudah mendapatkan restu PBNW dan mendapatkan apresiasi dari Pemprov NTB.

Buku saku yang disusun dimasa pak Fahmi sebagai ketua PW Pemuda NW NTB tersebut layak disebarluaskan dan filenya sudah tyg kirim ke Radio Dewi Anjani melalui kanda Ustadz Irfan, insayaAllah setelah acara akan dishare ke pemirsa Radio Dewi Anjani. Menurut tyg buku saku tersbut teramat penting dan menarik karena materinya sedikit tapi padat serta mudah difahami, terlebih disusun secara jenaka dalam bentuk gambar karikatur mengundang ketertarikan bagi anak-anak madarasah dan pesantren atau anak-anak muda lainnya.

Sebagai gambaran *content* buku saku tersebut, berisi 3 pokok bahasan Covid-19 yaitu *pertama* tentang **Virus Dalam Peradaban Umat Manusia** dibahas didalamnya keberadaan virus sejak zaman prasejarah hingga abad 21. *Kedua* tentang **Pengenalan Covid-19** membahas tentang keberadaan dan istilah-istilah Covid-19, media penularan, tanda dan gejala, pola pencegahan dan penyebaran, dan mengenal zonasi. *Ketiga* tentang **Mengenal Adaptasi kebiasaan Baru** menjelaskan pengertian adaptasi kebiasaan baru, kebiasaan baru di madrasah dan pontren, tips meningkatkan imun tubuh. Pada bagian terakhir dimuat gambar-gambar perjuangan Maulanasyaikh.

Buku saku tersebut menjadi salah satu kontribusi PW Pemuda NW NTB kepada masyarakat khususnya warga NW. Buku saku terbut bukan hanya dapat dinikmati oleh warga NW saja namun diluar warga NW pun bisa mengabil pelajaran dari buku saku tersbut karena mengandung edukasi medis yang relijius seperti penjelasan peningkatan imun dengan menjaga wudu, membaca al-Qur'an, pengamalan zikir dan doa, mennggali perjuangan Raulullah, sahabat, orang tua dan guru, makan makanan bergizi, berpuasa, berolahraga, menjaga kebersihan lingkungan, berfikir positif, istirahat yang cukup, dan tidak mudah marah.

Tentunya harapan kita kontibusi ini tidak terbatas pada melahirkan buku edukasi dan sosilaisasi saja, namun kedepannya mari bersama-sama Pemuda NW NTB semakin berkerja dan berkarya lebih luas lagi dalam merealisasikan program-program organisasi NW lainnya. Oleh sebab itu, kita semua membutuhkan sinergitas di dalam Pemuda NW NTB agar harapan tersebut dapat kita terealisasi bersama dengan baik sehingga menjadi amal usaha yang mulia yang dapat kita nikanti di dunia dan akhirat.